

Manajemen Strategi Pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Kabupten Bandung Barat

Asep Saepudin, Jaja Jahari, Moh. Sulhan

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: putripilihan@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the existence of strategic issues in the field of education in Bandung Barat Regency, including the provision of quality and affordable education to the public has not been fully realized, and the condition of educators has not been arranged for all levels of education. Compared to Al-Azhar Middle School Syifa Budi Parahyangan with the results of “excellent” or very good accreditation. The purpose of this study was to determine the description of strategy management concept in the management of Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Middle School in Bandung Barat Regency. According to Fred R. David. The concept of strategy management is the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable organizations to achieve goals. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The results showed that: Analysis of strategy formulation, strategy implementation, and Strategy Evaluation at Al-Azhar Middle School Syifa Budi Parahyangan were in accordance with the concept of strategy management. Thus the concept of strategy management can be recommended to be implemented in an organization, both profit organizations or non-profit organizations such as educational organizations.

Keywords: Islamic education institutions, strategy management concepts.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya isu strategis bidang pendidikan di Kabupaten Bandung Barat; diantaranya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau masyarakat belum terwujud sepenuhnya, dan belum tertatanya keadaan pendidik untuk semua jenjang pendidikan. Dibandingkan dengan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan dengan hasil akreditasi “unggul” atau sangat baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran konsep manajemen strategi pada pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Kabupaten Bandung Barat. Menurut Fred R. David. Konsep manajemen strategi adalah seni dan ilmu merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: analisis perumusan strategi, Implementasi strategi, dan Evaluasi Strategi di SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan telah sesuai dengan konsep manajemen strategi. Dengan demikian konsep manajemen strategi dapat direkomendasikan untuk diimplementasikan pada suatu organisasi; baik organisasi profit atau organisasi non profit seperti organisasi pendidikan.

Kata kunci: Lembaga pendidikan Islam, konsep manajemen strategi.

Pendahuluan

Pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Menurut Mujamil Qomar adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Begitu juga

Ramayulis yang berpandangan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya baik perangkat keras (*hard ware*) maupun perangkat lunak (*soft ware*). Pemanfaatan sumber daya tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif. Dengan demikian pengelolaan pendidikan pada dasarnya untuk meraih tujuan pendidikan yang dikehendaki. Yaitu meraih kualitas pendidikan sebagai hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga pendidikan. hal ini pula yang menjadi isu yang belum tuntas diupayakan oleh setiap *stakeholder* pendidikan. Dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad, bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.¹ Mutu atau kualitas pendidikan yang diinginkan merupakan terpenuhinya kriteria-kriteria suatu produk terhadap standar atau rujukan tertentu. Mutu atau kualitas pendidikan dalam penulisan ini ukurannya adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang kemudian dijabarkan oleh Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Bahwa Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, regulasi tersebut merupakan upaya pemerintah menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Para ahli manajemen telah mencurahkan pemikirannya agar upaya meraih tujuan dalam organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Salah satunya konsep manajemen strategi. Istilah manajemen strategi dimulai pada tahun 1950-an, lalu populer diantara pertengahan 1960-an dan pertengahan 1970-an, pada tahun 1990-an, perencanaan strategik kembali bangkit sampai saat ini.² Ada dua kata dalam manajemen strategi; yaitu manajemen dan strategi. Strategik secara etimologi,³ berasal dari kata bahasa Inggris; *strategic* yang berarti kiat, cara, taktik utama. Secara historis kata strategik berawal dari dunia militer dan secara populer diartikan sebagai kiat yang digunakan oleh para komandan militer (jenderal) untuk memenangkan peperangan. Dalam tulisan jurnal E+M,⁴ strategi diciptakan oleh orang-orang Yunani, yang mengkonotasikan

¹Dzaujak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta, Depdikbud, 1996), 8.

²Fred R. David dan Forest R. David, *Strategic Manajement* (Edinburgh Gate: Pearson Education Limited, 2017), 33.

³Mappasiara, "Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Idaarah 2*, no. 1 (Juni 2018): 76.

⁴Emerson Wagner Mainardes, et. al, *Strategy and Strategic Management Concepts: Are They Recognised By Management Students*, Jurnal E+M, (DOI: 10.15240/tul/001/2014-1-004), 44.

konsep tersebut dengan militer. Istilah ini berasal dari strategi Yunani, yang diterjemahkan sebagai seorang jenderal dalam komando pasukan atau seni jenderal atau rencana untuk menghancurkan musuh melalui penggunaan sumber daya yang efektif, oleh karena itu, apabila keliru dalam memilih, mengatur, dan menentukan teknik strategi perang, maka kekalahan perang dan nyawa prajurit menjadi taruhannya. Istilah ini dengan sendirinya berisi tujuan yang ingin dicapai dan rencana tindakan yang harus dilakukan dalam berbagai skenario, tergantung pada perilaku musuh.

Ralph Taylor dalam *Websters's World University Dictionary* mengemukakan "*strategic mean of great or vital importance within an integrated whole*" Namun kata strategik, kemudian dipergunakan juga oleh hampir di seluruh organisasi untuk menentukan pilihan dalam memenangkan "peperangan" tertentu guna mencapai tujuan.

Selama ini, perencanaan strategik secara luas diyakini dapat menjawab semua permasalahan. Fred R. David mendefinisikan manajemen strategik sebagai "*the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives*". manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai seni dan sains dalam memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya.

Pemenuhan kriteria-kriteria produk lembaga-lembaga pendidikan yang berkualitas di Kabupaten Bandung Barat sebagaimana tercantun dalam dokumen Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2013-2018 masih belum tercapai, dibandingkan dengan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan (di Kabupaten yang sama) sebagai lembaga pendidikan Islam yang meraih predikat "unggul" pada hasil akreditasi. Dapat di duga bahwa SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan memiliki indikasi-indikasi sebagai lembaga pendidikan Islam yang menggunakan konsep manajemen strategi sehingga tampil menonjol dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan sejenis di Kabupaten Bandung Barat. Dari studi awal tersebut, menarik untuk diteliti sejauh mana SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan mengimplementasikan konsep manajemen strategi, maka ditetapkan judul "Manajemen Strategi Pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Kabupaten Bandung Barat."

Adapun yang akan di bahas sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini adalah: bagaimana analisis perumusan strategi pada pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Kabupaten Bandung Barat; bagaimana implementasi strategi pada pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Kabupaten Bandung Barat; bagaimana evaluasi strategi pada

pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Kabupaten Bandung Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa konsep manajemen strategi pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode ini menurut Sugiono disebut metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁵ Karena penelitian yang dipilih adalah metode penelitian kualitatif, maka langkah-langkah penelitian disesuaikan dengan desain kualitatif. Prosedur yang ditempuh melalui tiga tahap, yaitu studi persiapan/orientasi; studi eksplorasi umum; dan studi eksplorasi terpusat (*focus*), dengan melakukan pengecekan, konfirmasi hasil temuan penelitian, pembahasan secara cermat untuk kemudian dibuatkan laporan penelitian.

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipan (*participant observation*), dan studi dokumentasi (*study of documents*). Ketiga teknik ini digunakan saling melengkapi untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶

Pemaparan, Analisis dan Pembahasan Data tentang Manajemen Strategi Pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi

Profil SMP Al-Azhar Syifa Budi

Penelitian ini berawal dari isu pendidikan yang ditetapkan pada Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2013–2018.⁷ Berdasarkan permasalahan, telaahan terhadap visi dan misi baik Bupati maupun Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, isu strategis bidang pendidikan di Kabupaten Bandung Barat. Pertama, penyelenggaraan

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

⁶Miles B Mathew, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (Beverly Hill: SAGE Publication), 23.

⁷Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, *Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat 2013-2018* (Bandung: 2017), 41.

pendidikan yang berkualitas dan terjangkau masyarakat belum terwujud sepenuhnya. Kedua, penuntasan wajib belajar 9 tahun dan merintis wajib belajar 12 tahun, belum sesuai harapan. Ketiga, belum meratanya akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan landasan moralitas serta kepribadian mulia, yang memberikan bekal untuk siap bekerja sesuai kebutuhan pembangunan wilayah atau pasar kerja, sistem yang berorientasi pembentukan wirausaha yang diperlukan untuk mengolah potensi keunggulan sumberdaya wilayah, maupun sistem pendidikan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta memperluas wawasan ilmu pengetahuan. Keempat, pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk meningkatkan daya saing pendidikan Bandung Barat masih perlu ditingkatkan mutunya. Kelima, pemerataan guru untuk semua jenjang belum tertata. Keenam, lingkungan yang kondusif dan infrastruktur pendidikan yang berkualitas bagi proses pendidikan, penelitian, dan pengembangan wawasan keilmuan belum tercipta. Ketujuh, kurangnya ketersediaan data secara terpadu untuk mendukung perencanaan. Kondisi ini sangat memprihatinkan ditengah-tengah arus globalisasi dan teknologi internet yang semakin merambah kesemua aspek kehidupan disertai dampak positif dan negatifnya.

Dalam observasi awal di lokasi penelitian, sarana dan prasarana lembaga pendidikan dengan gedung-gedung bertingkat berlantai empat yang di dalamnya terdapat sekolah mulai jenjang pendidikan PAUD sampai SMA. Setiap tamu disambut dengan sambutan yang ramah dan profesional, banyak mobil yang mengantarkan anaknya yang sekolah di kompleks sekolah ini, berakreditasi A, tercatat meraih beberapa prestasi ditingkat regional, nasional serta tingkat global, ini merupakan salah satu indikator proses pembelajaran yang berhasil. Prestasi merupakan hasil atas usaha yang dilakukan seseorang, prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan.

Tabel 1:
Prestasi SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan

No	Nama Kegiatan	Prestasi	Tingkat
1.	Siswa Berprestasi	Juara 1 dan 3	Tingkat Kabupaten Bandung Barat.
2.	Olimpiade IPS	Juara 1	Tingkat Kabupaten Bandung Barat.
3.	Olimpiade Matematika	Juara 2	Tingkat Kabupaten Bandung Barat.
4.	Festival PAI	Juara 2	Tingkat Kabupaten Bandung Barat.
5.	Bidang Story Telling	Juara 4	Tingkat Kabupaten Bandung Barat.
6.	Kompetisi Basket Putri	Juara 2	Tk. Nasional antar SMP Al- Azhar Syifa Budi

7.	Kreasi Sains dan Bahasa	Juara 1	Tingkat SMP se-Bandung Raya (Tridaya)
8.	Lomba Paduan Suara SMP se-Cimahi dan Bandung Barat	Juara 3	Se-Cimahi dan Bandung Barat
9.	Olimpiade Sains dan Bahasa	Juara 2	Tingkat SMP se-Bandung Raya (Tridaya)
10	Asian Children Art	Juara 1	Tingkat Internasional di Nanning Cina

SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan memiliki tenaga pengajar sebanyak 24 orang, sebagian besar (92%) berkualifikasi S2 (Magister) dan (8%) berkualifikasi S1 (Sarjana). Pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini tidak saja menyangkut kualifikasi, melainkan juga mencakup kompetensi yang memadai. Kompetensi tersebut mencakup hal profesional secara baik, bukan saja karena latar belakang guru yang sesuai dengan tugas mengajarnya, melainkan pula selalu ada usaha peningkatan kompetensi akademik melalui berbagai forum baik seminar, pelatihan, diskusi, dan forum-forum lain yang relevan sehingga kompetensi bidang studi para guru sudah tidak diragukan. Dalam sistem pendidikan nasional dikatakan; Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Ketentuan sebagaimana disebutkan dalam sistem pendidikan nasional tersebut menunjukkan pentingnya pendukung bagi proses pembelajaran bagi peserta didik, baik dari segi kelengkapan yang memadai, kenyamanan, keamanan dan kesenangan bagi peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Dari observasi dan dokumen sekolah, diperoleh gambaran sebagai berikut. Lahan yang ditempati bangunan dan fasilitas lainnya tercatat seluas 7250 m² dengan status milik Yayasan, berada pada dataran yang aman sehingga terhindar dari potensi yang membahayakan. Misalnya potensi bahaya lalu lintas, potensi pencemaran air, udara dan kebisingan yang mengganggu proses pembelajaran. Bangunan tiga lantai dengan struktur yang stabil (konstruksi beton bertulang) sehingga kokoh untuk kondisi pembebanan maksimum baik beban muatan hidup atau beban muatan mati. Ventilasi udara dan pencahayaan pada setiap ruangan terasa segar dan terang selain tersedia fasilitas penerangan dari listrik. mempunyai sistem keamanan peringatan bahaya. Daya listrik PLN terpasang sebesar 33.000 watt. Terdapat beberapa ruangan sesuai dengan peruntukannya.

Pembelajaran; Secara etimologis, pembelajaran sering disebut dengan *instruction* (bahasa Inggris) dan *ta'allum* (bahasa Arab), yang bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*), berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini mampu menciptakan proses belajar mengajar yang dialogis, sehingga dapat memberi peluang bagi anak untuk terselenggaranya proses belajar mengajar yang aktif. Melalui cara ini, peserta didik akan mampu memahami materi dan konsep secara lebih benar. Hasil belajar yang dimaksud adalah terjadinya perubahan dan perbedaan dalam cara berpikir, merasakan, dan kemampuan untuk mendapat pengalaman dalam proses belajar mengajar.

Analisis Perumusan Strategi pada Pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan

Perumusan strategi pada pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan meliputi perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal, analisis pilihan strategi, serta penetapan tujuan, sasaran, dan strategi. Pertama, perumusan Visi dan Misi. Perumusan visi dan misi SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan bersifat dinamis dengan melakukan perubahan sesuai tuntutan pada masanya tetapi tetap mengikuti ruh visi misi yayasan. Keterlibatan Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan stakeholder pendidikan pada perumusan visi misi sekolah menjadi suatu prosedur yang baku bagi SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan untuk menciptakan kebersamaan dalam mengelola sekolah, secara bersama-sama berupaya mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas melalui visi misi sekolah. Visi dan misi di SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan adalah : *“The good academic and tahfiz school for creating good academic and tahfiz learners.”* Diartikan sebagai sekolah yang baik dalam akademik dan tahfiz Alquran untuk menciptakan pelajar yang baik dalam akademik dan menjadi tahfiz Alquran.

Visi sekolah ini menunjukkan sebuah harapan yang dapat mengantisipasi tantangan kehidupan melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan ajaran Islam. Misinya adalah: *producing good academic learning by good academic teaching; presenting good human resource inspiring other with Alquran.* Diartikan sebagai menghasilkan pembelajaran akademik yang baik dengan pengajaran akademik yang baik, dan mempresentasikan sumber daya manusia yang baik yang menginspirasi orang lain dengan Alquran. Berdasarkan hasil wawancara terdapat perubahan dalam menetapkan visi misi sekolah, visi sebelumnya adalah *“Good School for creating good*

learners” (sekolah unggul untuk menciptakan pelajar unggul). Misi sebelumnya adalah “*Providing Pupils with the skill and knowledge life needs*” (membekali siswa dengan keterampilan dan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan). Beberapa kriteria visi sekolah yang baik menurut Akdon ialah bahwa visi bukanlah fakta, terjadi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan. Visi dapat memberikan arahan mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik; dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan; menjembatani masa kini dan masa yang akan datang. Gambaran yang realistis dan kredibel dengan masa yang akan datang, masa depan yang menarik. Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

Kedua, formulasi tujuan. Berdasarkan data temuan tentang tujuan di atas, peneliti mencermati bahwa terlihat tujuan sekolah SMP ASBP sudah serasi dan mengklarifikasi misi, visi, dan nilai-nilai sekolah. Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi misi, program, dan sub program sekolah. Tujuan Sekolah juga terlihat dapat menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan, serta memungkinkan untuk dikembangkan dalam merespon isu-isu strategi. Diantara program sekolah yang lahir dari perumusan visi misi adalah program unggulan (*mumtaz school*). *Mumtaz school* adalah program pendidikan yang dirancang dan dikembangkan oleh Al Azhar Syifa Budi untuk mencapai tujuan, visi, dan misi sekolah yakni untuk membina peserta didik agar menjadi insan yang *mumtaz* (unggul) atau menjadi cendekiawan muslim yang kafah (integral). Program *mumtaz school* adalah sebuah program pendidikan yang berbeda dengan sekolah lain, karena tujuan pendidikannya tidak hanya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional namun juga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan tujuan pendidikan yang jelas dan terarah itu maka SMP Al Azhar Syifa Budi Parahyangan dapat merancang dan menyelenggarakan program program unggulan dan berbagai kegiatan pendidikan yang dapat menunjang untuk tercapainya tujuan sekolah. Diantara program unggulan (*mumtaz school*) yang sangat menggembirakan adalah terdapat program hafidz Qur'an dengan batasan minimal tiga juz seorang peserta didik baru dinyatakan lulus telah menyelesaikan pendidikan di SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

Ketiga, penentuan strategi. SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan sebagai suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah pengelolaan Al-Azhar Syifa Budi Jakarta, secara konsep penyelenggaraan lembaga pendidikan sudah tidak diragukan lagi keprofesionalannya untuk menjadi sekolah terbaik di Kabupaten Bandung Barat dengan sendirinya telah siap dengan strategi-strategi bersaing dengan sekolah lain sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Upaya menjadi sekolah terbaik tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk Rencana Kerja Sekolah yang bersifat

jangka panjang dan Rencana Kerja Tahunan, sebagai penjabaran dari rencana kerja sekolah dan bersifat jangka pendek untuk 1 tahun. Secara bertahap namun dengan perencanaan yang matang, Rencana Kerja Sekolah dituangkan dalam program *mumtaz school* sebagai program unggulan di SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

Menyusul kemudian lahir program tahfiz Alquran sebagai prasyarat kelulusan sekolah. adapun strategi-strategi yang diterapkan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan untuk menjadi sekolah yang unggul dan dapat menghadapi persaingan adalah sebagai berikut. Spiritualisasi pendidikan, yaitu memasukkan ruh ajaran Islam pada semua aspek proses pendidikan, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi terintegrasi dengan iman dan takwa pada pribadi pendidik dan peserta didik dalam menjalani setiap aktivitasnya dengan senantiasa menyertakan iman terhadap Allah Subhānaha wa ta'ala, serta melakukannya sesuai dengan ajaran Islam. Model Khilafah Syifa Budi yakni model pembelajaran yang berorientasi pada *student centered*. Hal tersebut dilakukan Al-Azhar dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik yang seimbang dan serasi antara kehidupan individualistik (*fardiyyah*) dengan kehidupan sosialistik (*jama'iyah*) dan seimbang antara kehidupan fisik dan mental spiritualnya. Metode (Integrated-Harmonious-Comprehensif) yaitu metode pembelajaran yang dirancang secara terpadu, harmonis dan menyeluruh yaitu pendekatan pembelajaran khas Al-Azhar Syifa Budi. Ciri khas pengembangan kurikulum yang dilakukan Al-Azhar ini sudah sangat baik dilakukan secara terpadu dan menyeluruh dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan dalam sebuah kurikulum. Spiritualisasi pembelajaran yakni pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan nash-nash agama (Alquran, hadis atau hikmah dari keduanya) kedalam materi pelajaran semua mata pelajaran yang implementasinya mengarah pada pembelajaran berbasis tauhid. Sainstifikasi, pembelajaran yang dirancang dengan cara melakukan pendekatan ilmiah atau sainteistik di dalam pembelajaran agama (Alquran, hadis atau hikmah dari keduanya).

Dalam terminologi SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan kelima strategi tersebut di atas disebut dengan program *mumtaz school*. Selain terdapat program tahfiz Alquran. Inilah yang diyakini menjadi strategi SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan untuk menjadi sekolah yang unggul dan dapat menghadapi persaingan di Kabupaten Kabupaten Bandung Barat bahkan secara nasional.

Keempat, pernyataan visi dan misi. Pernyataan visi misi terlihat ketika memasuki area SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan, yaitu "*The good academic and tahfiz school for creating good academic and tahfiz learners.*" Visi sekolah ini menunjukkan sebuah harapan yang dapat

mengantisipasi tantangan kehidupan melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan ajaran Islam.

Implementasi Strategi pada Pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan

Tahap awal dimulai dengan pembentukan Tim Pengembang Sekolah yang melibatkan yayasan, kepala sekolah, guru, stakeholder sekolah. Selanjutnya Tim ini mengumpulkan data-data yang diperlukan yang dilakukan oleh Tim Pengembang Sekolah dan juga berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah sehingga diperoleh informasi kondisi saat ini dan juga kebutuhan sekolah yang harus dipenuhi. Hasil evaluasi diri tersebut sebagai bahan untuk analisis SWOT. Selanjutnya melalui rapat Tim Pengembang Sekolah merumuskan Rencana Kerja Sekolah. Penyusunan Rencana Kerja Sekolah menggunakan skala prioritas program. Program yang diprioritaskan berdasarkan pertimbangan kondisi, kebutuhan yang muncul dalam proses analisis SWOT dan sumber daya yang dimiliki saat ini kemudian dijabarkan melalui Rencana Kerja Tahunan (RKT) dengan strategi program *muntaq* schoolnya kemudian dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Indikator yang menunjukkan adanya implementasi strategi dapat digambarkan sebagai berikut.

Pertama, adanya tujuan tahunan yang dinyatakan secara jelas, terukur dan senantiasa dikomunikasikan dalam organisasi sekolah dengan empat branding sekolah: mencetak kader yang beraqidah dan berakhlak; berkebangsaan yang luhur; sains dan teknologi. Brand sekolah ini merupakan jerih payah upaya kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pemimpin, pengelola, dan sebagai pelayan bagi seluruh warga sekolah. Hal ini dapat terlihat pada saat peneliti melakukan wawancara di ruang kerjanya.

Terdapat tuntutan dalam program tahfiz Alquran yang diusulkan oleh kepala sekolah (sebagai produk dari analisis SWOT) dan mendapat respon positif dari para orang tua peserta didik, sehingga muncul program tahfiz Alquran yang dilaksanakan pada setiap jam 14.30 sampai dengan jam 16.00. yaitu setelah usai jam pelajaran sekolah. Program tahfiz ini bahkan menjadi prasarat dalam kelulusan peserta didik dengan minimal hafal Alquran sebanyak tiga juz. Indikator keberhasilan program dalam RKS mengacu pada 8 standar nasional pendidikan, output yang dihasilkan berkualitas dan dapat diterima di sekolah yang diinginkan setiap tahunnya, lulusannya rata-rata diterima di sekolah yang mereka inginkan. SMP Al Azhar Syifa Budi Parahyangan meyakini bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memiliki pola yang benar, tingkat sistematis, tanggung jawab besar, memiliki visi, misi dan tujuan yang berorientasi pada kebaikan bagi masyarakat dan alam. Dorongan kesinambungan

pendidikan kemudian mencapai keputusan bahwa SMP harus disajikan sebagai tingkat studi yang kompeten untuk jenjang yang lebih tinggi. Ini adalah pandangan mendesak bagi negara bahwa usia Siswa Sekolah Menengah Pertama membutuhkan perawatan yang tepat dan baik. Pada gilirannya terdapat peningkatan jumlah input setiap tahun yang menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya kepada sekolah, berikut ini data mengenai peningkatan peminat yang ingin sekolah di SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

Tabel 2:
Data peningkatan calon peserta didik

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (calon siswa baru)	Kls VII		Kls VIII		Kls IX		Jumlah	
		JS	JR	JS	JR	JS	JR	JS	JR
2011-2012	71	53	3	51	3	44	3	148	9
2012-2013	103	70	3	48	3	51	3	169	9
2014-2015	109	77	3	69	3	48	3	194	9
2015-2016	114	75	3	76	3	69	3	220	9
2016-2017	115	74	3	72	3	77	3	223	9
2018-2019	-	100	4	84	3	79	3	263	10

Dari data di atas terlihat terdapat peningkatan calon siswa yang ingin sekolah di SMP ASBP. Yaitu : 1) pada tahun pelajaran 2011-2012; jumlah pendaftar sebanyak 71 calon siswa dan yang diterima sejumlah 53 siswa, 2) pada tahun pelajaran 2012-2013; jumlah pendaftar sebanyak 103 calon siswa dan yang diterima sejumlah 70 siswa, 3) pada tahun pelajaran 2014-2015; jumlah pendaftar sebanyak 109 calon siswa dan yang diterima sejumlah 77 siswa, 4) pada tahun pelajaran 2015-2016; jumlah pendaftar sebanyak 114 calon siswa dan yang diterima sejumlah 75 siswa, 5) pada tahun pelajaran 2016-2017; jumlah pendaftar sebanyak 115 calon siswa dan yang diterima sejumlah 74 siswa. Dan terakhir pada tahun pelajaran 2018-2019; jumlah pendaftar sebanyak (tidak ada data) calon siswa dan yang diterima sejumlah 100 siswa.

Kedua, kebijakan yang memotivasi SDM. Hal lainnya yang diterapkan di SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan adalah diadakannya kompensasi yang dapat memacu motivasi untuk selalu meningkatkan kinerja. Diantaranya; promosi peningkatan jabatan atau kompensasi berbentuk hadiah-hadiah. Diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa hadiah-hadiah yang biasa diberikan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan Sekolah ini adalah alat-alat elektronik atau alat-alat rumah tangga, seperti TV, lemari es, mesin cuci. Bahkan setiap tahun yayasan selalu menyiapkan 13 paket umroh

yang diperuntukkan bagi pendidik dan atau tenaga kependidikan dilingkungan sekolah yang memiliki prestasi dan reputasi yang baik.

Ketiga, alokasi sumber daya. Bahwa implementasi strategi yang sukses tergantung pada keterampilan-keterampilan manajerial isue sentral yang harus menjadi fokus, sehingga formulasi strategi dapat diimplementasikan. Isue-isue sentral dalam implementasi strategi yang harus menjadi fokus perhatian tersebut diantaranya adalah alokasi sumber daya, yang meliputi sumber daya manusia yang kompeten pada bidangnya, sumber daya keuangan, sumber daya fisik, dan sumber daya teknologi.

Dari studi dokumen, diperoleh gambaran adanya dukungan sumber daya manusia yang kualified dan kompeten pada bidangnya. Tercatat sembilan puluh dua persen (92%) sesuai dengan kualifikasinya dan seratus persen (100) sesuai dengan kompetensinya. Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP ASBP telah memiliki tenaga pengajar sebanyak 24 orang, sebagian besar (92%) berkualifikasi S2 (Magister) dan (8%) berkualifikasi S1 (Sarjana).

Data ini menggambarkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah ini sudah sangat baik, tidak saja menyangkut kualifikasi melainkan juga mencakup kompetensi yang memadai. Kompetensi tersebut mencakup hal profesional secara baik, bukan saja karena latar belakang guru yang sesuai dengan tugas mengajarnya, melainkan selalu ada usaha peningkatan kompetensi akademik melalui berbagai forum baik seminar, pelatihan, diskusi, dan forum-forum lain yang relevan sehingga kompetensi bidang studi para guru sudah tidak diragukan. Kemudian terdapat partisipasi yang baik dari masyarakat maupun orang tua peserta didik terhadap sekolah, seperti partisipasi berbentuk konsultasi dan komunikasi langsung dengan pihak sekolah terutama berkaitan dengan program yang sifatnya akademis dan agamis berupa program tahfiz Alquran. Pengelolaan sumber daya keuangan Sekolah berasal dari orang tua peserta didik dan Yayasan. Komitmen penciptaan lembaga pendidikan dari yayasan tergambar dari keikhlasan dan "*lillaahi ta'ala*" dari ketua yayasan. Sumber daya fisik (SDF) yang baik, meliputi; bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, ruang kelas, media, meja, kursi dan sebagainya. dan penampilan fisik sekolah. Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan.

Adapun yang disebut dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, kebun sekolah, taman sekolah, jalan dan lain-lain. Pengelolaan sarana prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasi dan penghapusan serta penataan secara tepat guna dan tepat sasaran. Pada garis

besarnya pengelolaan sarana prasarana meliputi 5 hal, yakni penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pencatatan, dan pertanggungjawaban. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh SMP ASBP merupakan milik sendiri yang dibangun oleh Yayasan Abdi Nusa Parahyangan. Nampak sarana lembaga pendidikan dengan gedung-gedung berlantai empat yang di dalamnya terdapat sekolah, mulai jenjang pendidikan PAUD sampai SMA. Sarana dan prasarana tersebut telah disediakan oleh pihak Yayasan Abdi Nusa Parahyangan sebagai pelaksana penyedia sarana dan prasarana dan pengelolaannya, sedangkan Yayasan Syifa Budi adalah sebagai penyedia software, konsep, sistem yang sudah terbukti banyak penyelenggaraan lembaga pendidikan berhasil menjadi lembaga pendidikan yang bermutu.

Di bawah ini data sumber daya fisik hasil observasi di lokasi penelitian. Memiliki 9 ruang kelas, ruang kelas VII terdiri dari 3 ruang kelas, kelas VIII terdiri dari 3 ruang kelas dan kelas IX terdiri dari 3 ruang kelas, yang masing-masing kelas memiliki kelengkapan fasilitas sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar meliputi papan tulis, meja, kursi, speaker, jam dinding, lambing pancasila, foto presiden dan wakil presiden, alat kebersihan, papan pengumuman, dan AC serta semuanya dalam kondisi baik. Ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan terletak di lantai 2 gedung sekolah, minat siswa untuk membaca tinggi dan paling ramai ketika hari senin dan sabtu, dalam perpustakaan ini terdapat seorang pustakawan sebagai pengelola. Rak-rak buku sudah tertata rapi sesuai dengan klasifikasi buku dan klasifikasi buku di rak berdasarkan judul mata pelajaran. Di dalam perpustakaan juga tersedia komputer dan juga mesin printer untuk keperluan pengunjung mencetak dokumen misalnya ketika mengerjakan tugas suatu mata pelajaran. Ruang Tata Usaha (TU). Semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, terletak di lantai dua gedung sekolah, dengan finger print sebagai mesin absensi seluruh guru maupun tenaga kependidikan di lingkungan Sekolah. dilaksanakan oleh petugas Tata Usaha, diawasi oleh Kepala Sekolah dan dikoordinasikan dengan Wakil Kepala Sekolah urusan sarana dan prasarana. Ruang Kepala Sekolah dengan ruang tamu, untuk menerima tamu dari pihak luar sekolah, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan Kepala Sekolah. Selain itu ruang kerja Kepala Sekolah juga digunakan untuk konsultasi antara Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah. Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang dimanfaatkan untuk mengadakan pertemuan/rapat dengan antar Kepala Bidang (Ka.Bid), yaitu Ka. Bid Student Development Program, Ka.Bid Pembelajaran, Ka.Bid Penilaian, Ka.Bid Kelola Laboratorium, Ka.Bid Prestasi, Ka.Bid Perpustakaan, Ka.Bid TAS. Ruang Guru. Ditambah beberapa ruangan yang dibangun sebagai pendukung proses KBM yaitu: Ruang OSIS,

Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), Laboratorium Musik, Tempat Ibadah, Kamar Mandi untuk Guru dan Siswa, Gudang, Tempat Parkir, Kantin, Lapangan Olahraga dan Upacara, serta Ruang Perlengkapan Olahraga. Di bawah ini data Fasilitas di SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

Tabel 3:
Data Fasilitas SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan

No	Fasilitas	Kondisi		
		Baik	Sedang	Kurang
1.	Hotspot	√	-	-
2.	Multimedia	√	-	-
3.	Loker Siswa	√	-	-
4.	Lab IPA	√	-	-
5.	Lab Komputer	√	-	-
6.	Perpustakaan	√	-	-
7.	Lapangan Olah Raga	√	-	-
8.	Mushola	√	-	-

Sumber daya teknologi. Ketersediaan sumber daya teknologi di SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan antara lain; dukungan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROM multimedia yang dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video. Teknologi pelengkap antara lain, CCTV, finger print, komputerisasi. Untuk mendukung proses KBM. melihat nilai peserta didik secara online, keuangan, melihat jadwal pelajaran, mengirimkan berkas tugas yang diberikan pendidik dan sebagainya.

Melalui tahapan implementasi strategi ini pemimpin dan para anggota menterjemahkan berbagai racangan kerja kedalam tindakan. Pimpinan yang semula merencanakan kerja organisasi harus merubah menjadi mengerjakan rencana organisasi. Dengan demikian implementasi strategi pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan dapat dinilai sebagai telah sesuai (S) dengan konsep manajemen strategi.

Mengenai struktur organisasi sekolah biasanya menyesuaikan dengan kebutuhan dan sesuai dengan tuntutan suatu program, tergantung hasil evaluasi terhadap. Dapat juga dikatakan perubahan struktur menunjukkan adanya unsur kepemimpinan yang kuat pada kepala sekoalah dengan demikian aktivitas struktur akan berjalan sesuai dengan perannya. Sagala menyatakan bahwa implementasi strategi dapat dicapai melalui kelengkapan alat administrasi yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu struktur, proses, dan tingkah laku.

Evaluasi Strategi pada Pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan

Evaluasi yang dilakukan oleh SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan adalah sebagai berikut. Pertama, memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategic. Monitor dan evaluasi di SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mencapai mutu yang optimal. Kepala sekolah melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap semua program. Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan cara memantau berjalannya setiap kegiatan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, konsep kegiatan, dan pelaksanaannya. Memonitor dan evaluasi pada hakekatnya juga merupakan bentuk pengendalian terhadap manajemen sekolah menuju efisiensi kegiatan sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Caranya dengan melakukan rapat seminggu sekali bersama para stakeholder yaitu Kepala sekolah, guru, waka, dan komite sekolah untuk memberikan pengarahan, dan bimbingan; memantau berjalannya setiap kegiatan dari proses perencanaan dan pelaksanaan; melakukan supervisi dalam setiap kegiatan; dan proses pengukuran kinerja yang dilakukan secara intensif. Upaya tersebut di atas bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas semua komponen warga sekolah agar lebih meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap tugasnya dan rasa memiliki kewajiban untuk selalu mengerjakan yang terbaik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

Kedua, mengukur kinerja individu dan sekolah. Mengukur kinerja individu dan sekolah bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pada perencanaan strategik, apabila ditemukan permasalahan kemudian diambil tindakan untuk mengatasinya. Mengukur kinerja individu mencakup kegiatan mengukur tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh invidu orang, contohnya yaitu guru, peserta didik, dan komite sekolah. Sedangkan mengukur kinerja sekolah yaitu mencakup sarana dan prasarana sekolah, proses pembelajaran, meningkatkan hubungan dengan masyarakat, program mumtaz school dan program tahfiz Alquran dan kegiatan lainnya yaitu pembiasaan yang berlaku di SMP ASBP, olah raga dan seni melalui sebagai berikut. Supervisi pada saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan atau terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan guru tenaga administrasi dalam menerapkan semua kompetensi dan ketrampilan yang diperlukan pada saat proses pembelajaran. Evaluasi diri sekolah (EDS) terhadap seluruh jajaran yang ada dalam sekolah dan dilakukan dengan senantiasa menyelaraskan

terhadap visi misi sekolah. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara periodik yaitu setiap tiga bulan sekali tetapi apabila terdapat permasalahan maka pada saat yang bersamaan direspon untuk mengatasinya. Akreditasi Sekolah.

Dengan akreditasi seluruh komponen pengelolaan sekolah dapat diukur dan menjadi bahan pembandingan untuk kemudian dilakukan tindakan upaya meningkatkan hal yang sudah baik dan memperbaiki kekurangan yang masih ada. Akreditasi sekolah sebagai proses penjaminan mutu layanan prima pendidikan didalam mencapainya Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diamanatkan dalam Undang_undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 60 ayat (1) akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; ayat (2) akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik; ayat (3) akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka. Selanjutnya, dalam PP 19 Tahun 2005 Pasal 87, ayat (1) Akreditasi oleh Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 86 ayat (1) dilaksanakan oleh BAN_S/M terhadap program dan/atau satuan pendidikan pada jalur formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Permendikbud Nomor 59 Tahun 2012 (pasal 1 ayat 2) Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Dapat dipahami bahwa akreditasi merupakan alat ukur bagi satuan pendidikan formal maupun non formal yang dapat menjadi acuan bagi masyarakat yang akan menyekolahkan anaknya pada satuan pendidikan tertentu. Hasil akreditasi pada umumnya dijadikan modal untuk memasarkan sekolah, hasil akreditasi A (unggul) biasanya banyak diminati oleh pelanggan. Berikut adalah hasil evaluasi SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Tahun 2019 melalui akreditasi.

Tabel 4:
Nilai akreditasi SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	100
2	Standar Proses	100
3	Standar Kompetensi Lulusan	97
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	84
5	Standar Sarana dan Prasarana	94
6	Standar Pengelolaan	100

7	Standar Pembiayaan	93
8	Standar Penilaian Pendidikan	100
	Nilai Akhir	96

Ketiga, mengambil langkah-langkah perbaikan. Melaksanakan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah atau kendala dilakukan satu tahun sekali yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Sekolah. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dilaksanakan bukan pada agenda yang telah ditentukan. Adapun pelaksanaan evaluasi diri di SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan meliputi mengevaluasi pelaksanaan tahun sebelumnya; menyesuaikan dengan perkembangan dan menentukan strategi yang akan datang. Menganalisis kegagalan atau penghambat dari kegiatan kemudian mencari solusinya; membuat program perbaikan. Dengan demikian evaluasi strategi pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan dapat dinilai sebagai telah sesuai (S) dengan konsep manajemen strategi.

Kesimpulan

Pada tahapan perumusan strategi, SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan diawali dengan melakukan perumusan visi misi, melalui instrumen analisis SWOT kemudian menetapkan tujuan, dilanjutkan dengan penentuan strategi. Terdapat rumusan tujuan tahunan yang realistis selaras dengan strategi utamanya adalah dengan empat branding sekolah adalah mencetak kader yang beraqidah dan berakhlak, berkebangsaan yang luhur, sains dan teknologi. Atas dasar branding sekolah kemudian dirumuskan visi sekolah; *“The good academic and tahfiz school for creating good academic and tahfiz learners”* diartikan sebagai sekolah yang baik dalam akademik dan tahfiz Alquran untuk menciptakan pelajar yang baik dalam akademik dan menjadi tahfiz Alquran. Pada tahapan selanjutnya melahirkan program hafidz Alquran sebagai pengembangan sekolah yang dijadikan persyaratan kelulusan pendidikan di SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

Langkah kedua implementasi strategi, dengan menetapkan tujuan tahunan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun. Dalam mengimplementasikan tujuan tahunannya di SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan disertai upaya yang dapat memotivasi seluruh sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada akhirnya SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan menjadi sekolah yang unggul (mumtaz), mendapat predikat akreditasi A (unggul), dengan skor penilaian 100 pada standar isi, standar proses, standar pengelolaan dan standar penilaian pendidikan sehingga banyak diminati masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan, dijelaskan bahwa Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara

Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan dapat memenuhi kriteria sebagai produsen pendidikan yang bermutu berdasarkan standar nasional pendidikan. Penilaian ini dilaksanakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan dan mengevaluasi standar nasional pendidikan.

Tahapan ketiga melakukan pemantauan hasil perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik; pengukuran kinerja individu dan sekolah; pengambilan langkah-langkah koreksi.

Manajemen strategi sebagai salah satu solusi untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien melalui kegiatan formula strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi pada suatu organisasi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep manajemen strategi yang konsisten dapat membawa suatu organisasi meraih tujuan dengan efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Dzaujak. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta, Depdikbud, 1996.
- David, Fred R. dan Forest R. David. *Strategic Manajement*. Edinburgh Gate: Pearson Education Limited, 2017.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, *Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat 2013-2018* (Bandung: 2017), 41.
- Mainardes, Emerson Wagner, et. al, *Strategy and Strategic Management Concepts: Are They Recognised By Management Students*, Jurnal E+M, (DOI: 10.15240/tul/001/2014-1-004).
- Mappasiara. "Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Idaarah 2*, no. 1 (Juni 2018).
- Miles, Mathew B. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hill: SAGE Publication.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.